

GAMBARAN POLA ASUH DAN PERTUMBUHAN BALITA PENDERITA GIZI BURUK PASCA DIRAWAT DI RUMAH GIZI SEMARANG

MARATINA DISKA WIDAYANI – 25010111110149

(2016 - Skripsi)

Kota Semarang menempati posisi ketiga kasus gizi buruk tertinggi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013, sehingga Dinas Kesehatan membangun Rumah Gizi Semarang agar gizi buruk mendapat penanganan. Kegiatan di Rumah Gizi bertujuan untuk mengentaskan kasus gizi buruk. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan, pola asuh, status imunisasi, riwayat penyakit, pertumbuhan dan kecukupan asupan balita penderita gizi buruk pasca dirawat di Rumah Gizi Semarang tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Subjek adalah 25 anak balita gizi buruk yang pernah dirawat di Rumah Gizi Semarang tahun 2014. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, FFQ semikuantitatif, dan pengukuran berat badan. Hasil penelitian menunjukkan ibu balita memiliki pengetahuan baik (80%), dan pemberian makan persentase balita makan tidak sesuai porsi (100%), makanan yang disajikan tidak bervariasi (72%), imunisasi balita lengkap (80%), dengan riwayat penyakit diare (52%), ISPA (40%) dan tuberkulosis paru (24%). Rerata Tingkat kecukupan energi balita defisit 61,68+61%, tingkat kecukupan protein kurang 81,68+78% dan tingkat kecukupan lemak baik 95,48+92%. Rerata pertumbuhan balita di Rumah Gizi Semarang meningkat dari gizi buruk menjadi gizi kurang 48%, setelah keluar Rumah Gizi Semarang berat badan menurun sehingga balita yang mencapai gizi kurang tersisa 8%. Disimpulkan bahwa hampir tidak terdapat perubahan sebelum dan pasca perawatan di Rumah Gizi Semarang dimana balita masih menderita gizi buruk.

Kata Kunci: Gizi buruk, Rumah Gizi Semarang, pertumbuhan balita, pola asuh, tingkat konsumsi